

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur Terhadap Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* menunjukkan ada pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap kreativitas siswa kelas VII pada materi perbandingan. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan menggunakan *t-test*. Hasil uji normalitas pada *t-test* menunjukkan bahwa data kreativitas siswa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,235 dan kelas kontrol sebesar 0,333. Jadi data kreativitas siswa tersebut berdistribusi normal, karena nilai *sig.* > 0,05. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data kreativitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,485. Karena nilai signifikan data tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut adalah homogen.

Karena uji prasyarat sudah terpenuhi maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan pada *t-test*. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,057 > t_{tabel} = 4,061$ dengan nilai *sig.* $0,00 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data diatas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu terdapat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap kreativitas siswa pada materi perbandingan kelas VII MTs Al-Muslimun Kawistolegi Lamongan. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamal Lutfi Rohidin yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Maslaha Terstruktur untuk meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik dan Menurunkan Tingkat Kecemasan Matematik Siswa SMA kelas X (Kuasi Eksperimen Di SMA Laboratorium Percontohan UPI”.

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian berbentuk *nonequivalent control grup design*, dengan banyaj sampel kelompok eksperimen 24 siswa dan kelompok kontrol 21 siswa yang dipilih tidak secara acak. Hasil analisis *pretest-posttes* dan proses pembelajaran menyimpulkan bahwa kemampuan koneksi matematik siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah terstruktur lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur dapat menurunkan tingkat kecemasan matematik siswa. Hasil analisis terhadap jurnal harian, sebesar 86% siswa menunjukkan sikap positif terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur.⁷⁵

⁷⁵ Kamal Lutfi Rohidin, “Pembelajaran Berbasis Maslaha Terstruktur untuk meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik dan Menurunkan Tingkat Kecemasan Matematik Siswa SMA kelas X (Kuasi Eksperimen Di SMA Laboratorium Percontohan UPI”, (Bandung : 2014)

B. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur Terhadap Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan ada pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi perbandingan. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan menggunakan *t-test*. Hasil uji normalitas pada *t-test* menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,099 dan kelas kontrol sebesar 0,364. Jadi data kreativitas siswa tersebut berdistribusi normal, karena nilai *sig.* > 0,05. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,249. Karena nilai signifikansi data tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut adalah homogen. Karena uji prasyarat sudah terpenuhi maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan pada *t-test*. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 70,37 > t_{tabel} = 1,697$ dengan nilai *sig.* $0,00 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data diatas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu terdapat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap hasil belajar siswa pada materi perbandingan kelas VII MTs Al-Muslimun

Kawistolegi Lamongan. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Emy Siswanah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Walisongo Semarang”.⁷⁶

Adapun persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Posttest Comparations Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester I Pendidikan Matematika UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2014/2015 yang berjumlah 97 mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes uraian. Data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan *uji-t (independent sample t-test)*. Hasil dari *Uji-t* diperoleh nilai t hitung adalah 2,994 dan t tabel 1,671. Karena t_{hitung} lebih t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terstruktur terhadap kemampuan penalaran matematis mahasiswa.

⁷⁶ Emy Siswanah. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Walisongo Semarang”, (Semarang: 2014)

C. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan ada pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi perbandingan. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan menggunakan uji MANOVA. Hasil uji homogenitas varian pada uji MANOVA menunjukkan bahwa signifikansi kreativitas belajar siswa $0,187 > 0,05$ dan hasil belajar siswa $0,249 > 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data kedua variabel tersebut adalah sama. Selanjutnya dengan uji homogenitas varian matrik/covarian diperoleh nilai Sig. $0,126 > 0,05$ yang artinya matrik varian/covarian dari variabel dependen adalah sama. Karena kedua prasyarat sudah dipenuhi maka dapat dilanjutkan pada uji MANOVA. Pada uji MANOVA diperoleh nilai Sig. $0,013 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 26,691 > F_{tabel} = 3,17$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Sejalan dengan teori bahwa penerapan Pembelajaran berbasis masalah terstruktur yang masalahnya dijabarkan ke dalam sub-sub masalah yang bergradasi dari khusus menuju umum atau dari sederhana menuju kompleks mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa.⁷⁷

⁷⁷ Ibid